



Research Article



Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)

(The Managerial Role of the Principal in Developing Extracurricular Activities in Schools (Case Study of MTs Keppe, Larompong District))

Tasdin Tahrir*

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Balandai, Bara, Balandai, Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan-Indonesia 91914

*Corresponding Author: Tasdintahrir85@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 22 – 01 – 2020 Diterima: 24 – 02 – 2020 Dipublikasikan: 15 – 03 – 2020	<p><i>Extracurricular activities are non-academic activities that support academic activities. Extracurricular activities are very important in growing and developing students' skills, both in their personal activities and community issues so that students are ready to face the world of work and their future. But in practice, extracurricular activities sometimes do not get a balanced portion compared to academic activities. This needs to be the concern of the Principal as the full control and manager in all program activities in the school. The study was conducted at MTs Keppe Larompong Subdistrict to find out how the managerial role of the Principal in developing extracurricular activities in schools and the obstacles encountered. Through the method of field research (Field Research) obtained the results that the Principal of MTs Keppe Larompong District has carried out its managerial role well. This is proven that currently there have been carried out six types of extracurricular activities namely Scouting, PMR, SSB Si Jagoraga, Drum Band, SPM and Arts and Culture. In addition, the fulfillment of facilities and infrastructure for extracurricular activities has been carried out by the school principal. The Principal also plays an active role in monitoring activities ranging from the appointment of the Teacher Guidance for each activity, conducting supervision, opening up the domain of coordination to the activity development innovation program. The obstacles faced by the Principal of MTs Keppe, Larompong Subdistrict are the lack of activity funds and the lack of competent human resources as co-teachers of extracurricular activities.</i></p> <p>Key words: Headmaster, Extracurricular</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-akademik yang mendukung kegiatan akademik. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan (skill) siswa, baik itu dalam kegiatan pribadinya maupun sosial masyarakat agar siswa siap menghadapi dunia kerja dan masa depannya. Namun pada praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler kadang kala tidak mendapat porsi seimbang disbanding kegiatan akademik. Hal ini perlu menjadi perhatian Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali penuh dan manajer dalam semua program kegiatan di sekolah. Penelitian dilakukan di MTs Keppe Kecamatan Larompong untuk mengetahui bagaimana peran manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kendala yang</p>

dihadapi. Melalui metode penelitian lapangan (Field Research) diperoleh hasil bahwa Kepala Sekolah MTs Keppe Kecamatan Larompong telah menjalankan peran manajerialnya dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa saat ini telah dilaksanakan enam jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PMR, SSB Si Jagoraga, Drum Band, SPM serta Seni dan Budaya. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga berperan aktif dalam memonitoring kegiatan mulai dari penunjukkan guru Pembina masing-masing kegiatan, melakukan pengawasan, membuka ranah koordinasi hingga program inovasi pengembangan kegiatan. Adapun faktor kendala yang dihadapi yang dihadapi oleh Kepala Sekolah MTs Keppe Kecamatan Larompong yaitu minimnya dana kegiatan dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten sebagai guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Ekstrakurikuler



This Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL) is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan umat manusia (Sadikin & Hakim, 2019). Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam menentukan hidup manusia agar menjadi insan yang berbudi pekerti luhur. Tujuan pendidikan apada hakikatnya yaitu memanusiaikan manusia, mengubah sikap dan perilaku dan meningkatkan pengetahuan untuk mewujudkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik (Ibrahim, 2015; Lazwardi, 2017).

Selain itu, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan generasi muda untuk siap terjun ke dunia kerja (Mustari & Rahman, 2014). Untuk siap terjun di dunia kerja, pengetahuan saja tidak cukup, manusia perlu memiliki keterampilan atau *skill*. Keterampilan dapat diperoleh dan diasah melalui kegiatan pada pendidikan formal yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Dahliana, 2017). Ekstrakurikuler tumbuh dari minat dan bakat peserta didik. Tidak dapat dianggap sepele, kegiatan ekstrakurikuler ini berperan penting dalam masa depan hidup manusia. Banyak manusia yang sukses di masa depannya dengan mengandalkan *skill* atau keterampilannya disaat ilmu pengetahuannya tidak begitu mendukung.

Setiap sekolah biasanya memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing (Dahliana, 2017). Kegiatan sekolah ini harus didukung oleh semua *stake holder* di sekolah baik Guru, Staf maupun Kepala Sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berhasil atau tidaknya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bergantung pada peran manajerial kepala sekolah. Kepala Sekolah memegang peranan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan semua program di sekolah mulai dari pelaksanaan administrasi sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran hingga pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

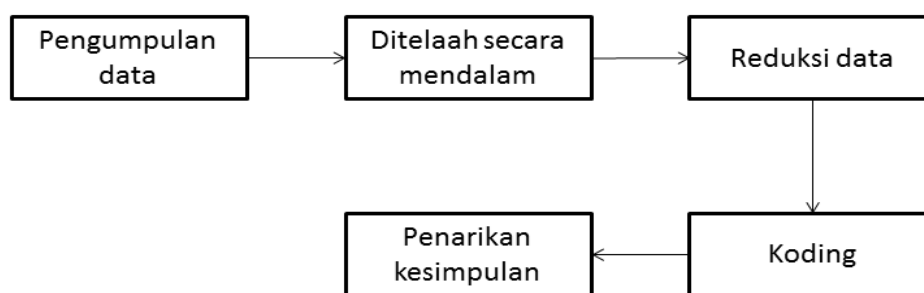
Dalam menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah, seorang Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu : (a) penghubung antar warga sekolah/*stake holder*, (b) pemberi informasi dan (c) sebagai penentu keputusan. Keberhasilan program di sekolah bergantung pada kemampuan manajerial Kepala Sekolah dalam mengatur pelaksanaan seluruh program tersebut. Pelaksanaan program sekolah dimulai dari pembinaan terhadap *stake holder* terutama Guru, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan maksimal serta pengembangan program ekstrakurikuler sebagai program non-akademik di sekolah (Fitrah, 2017; Luddin, 2013).

Berangkat dari permasalahan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang program akademik di sekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Studi Kasus di MTs Keppe Kecamatan Larompong.” MTs Keppe Kecamatan Larompong dipilih sebagai lokasi penelitian karena sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler dilihat telah berjalan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MTs Keppe Kecamatan Larompong. Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya oleh peneliti diketahui bahwa tidak semua dari program kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan maksimal. Beberapa kegiatan ada yang dilakukan hanya pada waktu tertentu contohnya kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya yang hanya dilakukan saat akan ada pertunjukkan di sekolah.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler harus mendapat perhatian yang serius terutama dari Kepala Sekolah agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler di sekolah. Karena bersifat sebagai kegiatan penunjang maka kegiatan ini tidak mengikat siswa. Siswa dapat memilih secara pribadi kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan penanganan khusus sesuai bidang keahlian masing-masing untuk membimbing siswa. Kepala Sekolah memiliki wewenang penuh untuk mengatur hal tersebut. Oleh karena hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu : (1) Bagaimanakah peranan manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Keppe Kecamatan Larompong? (2) Apa saja kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Keppe Kecamatan Larompong?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu *Field Research* atau Penelitian Lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengungkap permasalahan secara lebih spesifik. Seperti yang dikemukakan oleh Toto Syatori Nasehudin dan Gozali Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kehidupan sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi (Nasehudin & Gozali, 2012).



Gambar 1 : Analisis data

Studi kasus penelitian ini yaitu di MTs Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sebagai Madrasah yang cukup populer di kabupaten Luwu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Kepala Sekolah MTs Keppe Kecamatan Larompong. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi tersebut dipelajari dan ditelaah secara mendalam untuk kemudian dilakukan reduksi data, koding dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil penelitian, maka dipelajari dan ditelaah secara mendalam hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Administrasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala Sekolah sebagai manajer di sekolah telah melakukan peran manajerialnya dengan baik. Kepala Sekolah bersama Guru dan Pembina secara bersama-sama menyusun program kegiatan ekstrakurikuler mulai dari jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas guru Pembina hingga pembagian kelompok kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Keppe Kecamatan Larompong dibagi menjadi enam kegiatan yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Sekolah Sepakbola (SSB) si Jagoraga, Drum Band, SPM dan Seni dan Budaya. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dilatih dan didampingi oleh guru Pembina yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut sesuai pernyataan oleh Kepala Sekolah:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri, kita sudah ada Pramuka, PMR, SSB si Jagoraga, Drum Band, SPM kemudian Seni dan Budaya, saya sudah menunjuk guru Pembina untuk masing-masing kegiatan tersebut sebagai penanggungjawab.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saputro dkk (2017) yang menyatakan bahwa peran manajerial kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Saputro et al., 2017). Kegiatan perencanaan meliputi rapat koordinasi, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan pemilihan guru pembimbing. Kegiatan pengorganisasian meliputi koordinasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler terkait semua permasalahan yang terkait dengan ekstrakurikuler. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Kegiatan evaluasi meliputi kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian (Saputro et al., 2017). Manajemen berperan penting dalam mengembangkan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik dan mampu mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Hidayati & Mardiyah, 2019).

2. Profesionalitas Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam upaya pengembangan profesionalitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, Kepala Sekolah berperan aktif dalam mengikutsertakan guru dan pembina dalam berbagai pelatihan. Hal ini dilakukan agar guru dan pembina dapat melatih dan membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu kepala sekolah juga selalu memonitoring guru dan pembina untuk mengakses informasi melalui teknologi dalam upaya mengupdate informasi terbaru terkait program kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai pernyataan Kepala Sekolah:

“Iya, untuk meningkatkan profesionalitas guru dan pembina, saya selalu mengikutsertakan mereka dalam berbagai pelatihan baik di dalam maupun di luar kota, update melalui teknologi juga tidak lupa untuk mengupdate ilmu dan informasi tentunya.

Peran guru profesional dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu perkembangan minat dan bakat siswa dengan memperhatikan potensi masing-masing siswa (Lestari, 2016). Peran guru dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk mengarahkan potensi, bakat dan minat siswa supaya mereka dapat berkembang dan berprestasi (Jannah, 2015). Peran guru profesional adalah membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan selalu mengupdate informasi dan perkembangan terbaru (Mahmudah, 2020).

3. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala Sekolah bertanggungjawab secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berjalan dengan baik. Kepala Sekolah sesekali melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sore hari diluar jam pelajaran tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga meminta setiap guru pembina untuk membuat laporan setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan yang dibina masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah:

“Pengawasan wajib saya lakukan biasanya saya datang langsung saat kegiatan ekstrakurikuler, selain itu saya juga meminta setiap guru pendamping membuat laporan pelaksanaan kegiatan untuk saya check setiap bulannya.

Salah satu peran manajerial kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan solusi dan bantuan ketika ada kendala dilapangan (Apriliyandari & Imron, 2014). Dalam kegiatan ekstrakurikuler pengawasan orang tua digantikan oleh pengawasan kepala sekolah. Pengawasan ekstrakurikuler dilakukan kepala sekolah dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan apabila terjadi kekurangan segera dapat diatasi (Nurdiana & Prayoga, 2018).

4. Koordinasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, guru pembina mengkoordinasikan segala hal terkait kendala maupun permasalahan kepada Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah:

“Saya selalu terbuka kepada guru pembina untuk menyampaikan segala hal terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk nantinya kita evaluasi bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru pembina melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Koordinasi ini diperlukan untuk menjalin kerjasama dan pelaksanaan sesuai dengan arahan kepala sekolah dan melakukan evaluasi secara bersama. Sehingga tidak terjadi miskomunikasi dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik (Nurhidayah & Sukoco,

2015). Perlu koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah antara kepala sekolah dengan pembina maupun pengurus ekstrakurikuler (Saputro et al., 2017).

5. Inovasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala Sekolah MTs Keppe Kecamatan Larompong melakukan inovasi kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan partisipasi dalam kegiatan lomba, pertunjukan pada kegiatan daerah, dan juga pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti fotografi dan jurnalistik. Kepala Sekolah berupaya dengan menyediakan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah:

“Kita selalu berupaya melakukan inovasi di berbagai bidang termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pemenuhan sarana dan prasarana, kadang juga kita ikut serta lomba atau pertunjukkan baik di sekolah maupun di daerah, harapannya nanti bisa ke tingkat provinsi bahkan nasional.

Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas kegiatan. Hal ini dilakukan dari evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya, dengan evaluasi akan ditemukan terobosan baru dan langkah baru dari pengalaman yang telah dilakukan (Hasibuan, 2019). Inovasi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diperlukan dalam pelaksanaan dan perkembangan kegiatannya. Inovasi yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi program kegiatan, struktur organisasi, jadwal kegiatan, sarana dan prasarana, pembiayaan maupun administrasi organisasi (Nanti, 2015).

6. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tidak dapat dipungkiri tentunya selain faktor pendukung juga ada beberapa kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Keppe Kecamatan Larompong yaitu:

a) Faktor Pendukung

1) Tempat yang Luas

MTs Keppe Kecamatan Larompong memiliki lokasi yang cukup luas sehingga sangat memadai dan mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Sarana dan Prasarana yang Lengkap

Kepala Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari peralatan masing-masing kegiatan yang dinilai cukup memadai.

b) Faktor Kendala

1) Dana yang minim

Sebagai pembina kegiatan tentunya sangat wajar jika guru pembina diberikan apresiasi. Namun hal ini belum sepenuhnya terpenuhi akibat minimnya dana untuk alokasi kegiatan ekstrakurikuler.

2) Kurangnya Tenaga Pengajar yang Memiliki Kapabilitas

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guru pembina harus memiliki skill atau keterampilan di bidang kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam realitanya, Kepala Sekolah masih kekurangan guru pembina yang memiliki kapabilitas di bidang

ekstrakurikuler. Ditambah lagi jika ingin menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti fotografi dan jurnalistik seperti yang direncanakan.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler meliputi dukungan dari sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka, kesadaran dan motivasi diri siswa, dana dan sarana prasarana serta dukungan dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya minat siswa dan faktor cuaca (Woro & Marzuki, 2016). Kendala yang dialami dalam ekstrakurikuler jurnalistik adalah alokasi waktu, sarana dan prasarana, media pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas (Endriana et al., 2015). Kendala ekstrakurikuler jurnalistik meliputi lemahnya dukungan dari siswa dan publikasi (Apriliyandari & Imron, 2014). Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler meliputi sarana dan prasarana yang menunjang, dana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memadai, antusias siswa yang tinggi serta pelaksanaan kegiatan sebelumnya yang berhasil. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya adanya kegiatan general yang melibatkan siswa secara keseluruhan level atau dua level di hari sabtu. Sehingga kekurangan personil pendamping yang mengawasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian faktor cuaca misalnya kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan tempat yang luas seperti basket, panahan, sepak bola, voli dan takraw tetapi terganggu oleh hujan (Nuryanto, 2017). Faktor penghambat yang mengganggu jalannya kegiatan ekstrakurikuler dapat diatasi secara baik dan benar. Dengan penanganan yang baik dan benar, maka dapat menjadikan kegiatan lebih berkembang dan meningkat serta menjadi lebih baik (Nuryanto, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa. Untuk mewujudkan masa depan yang baik, siswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik saja melainkan perlu keterampilan non-akademik yang diperoleh dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari tugas manajerialnya di sekolah. Peran Kepala Sekolah di MTs Keppe Kecamatan Larompong sudah cukup baik dengan mengembangkan enam kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan sarana dan prasarana kegiatan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru pembina hingga pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung di MTs Keppe Kecamatan Larompong dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tambahan untuk kedepannya karena memiliki lahan yang cukup luas serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Untuk faktor kendala seperti minimnya dana kegiatan dan kurangnya guru pembina dapat segera dilakukan evaluasi oleh Kepala sekolah beserta seluruh *stake holder* di sekolah.

RUJUKAN

- Apriliyandari, R., & Imron, A. (2014). PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA. *Manajemen Pendidikan*, 24(4).
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Endriana, I. W., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. (2015). Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Kintamani. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).

- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hasibuan, A. F. (2019). *Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayati, L., & Mardiyah, A. (2019). Peran Manajemen terhadap Eksistensi Ekstrakurikuler Qiraat Alquran di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 192–209.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1(1).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Mahmudah, A. (2020). *Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Nanti, S. N. S. (2015). Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1, 9–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>
- Nurhidayah, N., & Sukoco, P. (2015). Pengaruh model latihan dan koordinasi terhadap keterampilan siswi ekstrakurikuler bola basket SMPN I BANTUL. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 66–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4970>
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 115–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>